

## Literatur Review : The future potential of FinTech

Ela Elliyana<sup>1\*</sup>, Lili Marlina<sup>2</sup>, Ayuwandira M. Morad<sup>3</sup>, Renny Mointi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi, Ekonomi, Universitas Indonesia Timur, Makassar

<sup>2</sup>Sistem Informasi, Universitas Bina Sara Informatika, Kwitang, Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

<sup>3</sup>Manajemen, Ekonomi dan Bisnis Sekolah tinggi ilmu ekonomi Mujahidin, Kabupaten Tolitoli

<sup>4</sup>STIM LPI Makassar

\*e-mail: [ela\\_elliyana82@gmail.com](mailto:ela_elliyana82@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study offers fresh perspectives on emerging financial technology trends and discusses a variety of fascinating topics for understanding industry participants and regulators about how far the fintech business is developing by completing a literature review. It aims to: (1) know the state-of-the-art financial technology; (2) identify gaps in financial technology research; and (3) identify challenges and trends for the future potential of FinTech. The results of the analysis and synthesis of the literature on FinTech using the Kitchenham System Literature Review (SLR) method are required for the metadata process. Article extraction, analysis and grouping. Discussion includes history and terminology, thematic analysis of methodology, and content analysis of FinTech business processes. That is evident from the literature review's findings. The advantages and factors that influence FinTech applications vary across different financial sectors, and additional research into the dynamics, mechanisms and social effects of FinTech has the potential to add significant value. Economic advantages, limitless transactions, and convenience can influence how well FinTech is seen as a whole, leading to more sustainable use of the technology*

**Keywords:** *FinTech, Financial, Finance.*

### ABSTRAK

Studi ini memberikan wawasan baru tren teknologi keuangan yang muncul, dan untuk menjelaskan berbagai subjek yang menarik untuk memahami, pelaku industri, dan regulator tentang sejauh mana industri tekfin berkembang, dengan dilakukan kajian literatur. Bertujuan untuk: (1) mengetahui state of the art financial technology; (2) mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian teknologi keuangan; dan (3) mengidentifikasi tantangan dan tren untuk potensi FinTech dimasa depan. Hasil analisis dan sintesis literatur tentang FinTech, menggunakan etode System Literatur Review (SLR) Kitchenham diperlukan untuk proses metadata. ekstraksi artikel, analisis dan pengelompokan Pembahasan meliputi sejarah dan terminologi, analisis tematik metodologi, dan analisis konten proses bisnis FinTech. Hasil literatur review menunjukkan bahwa. Manfaat dan faktor penentu aplikasi FinTech bervariasi di berbagai sektor keuangan, terdapat penciptaan nilai yang substansial dalam mengeksplorasi lebih lanjut dinamika, mekanisme, dan konsekuensi sosial FinTech. Manfaat ekonomi, transaksi tanpa batas, dan kenyamanan dapat mempengaruhi keseluruhan manfaat yang dirasakan dari FinTech, sehingga mempengaruhi FinTech-nya menjadi penggunaan yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *FinTech, Keuangan, Pembiayaan.*

### Pendahuluan

Kemunculan FinTech dan pasar digital mendapat perhatian luas dari beberapa pihak organisasi. Teknologi keuangan adalah subjek dan aplikasi vital yang memicu studi di bidang apa pun sektor karena konektivitas digital merupakan bagian penting untuk keberlanjutan dan produktivitas (Anshari et al., 2019)sw2. FinTech (Finance tehnologi) merupakan industri keuangan baru dimana memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kegiatan keuangan (Schueffel, 2016). Selain itu, menurut Leong dan Sung (2018), FinTech juga dapat dianggap sebagai “setiap ide inovatif yang meningkatkan proses layanan keuangan dengan mengusulkan solusi teknologi sesuai dengan situasi bisnis yang berbeda” (Leong & Sung, 2018). Digitalisasi keuangan dapat memberikan teknologi baru yang berpotensi meningkatkan akses keuangan bagi perusahaan dan memberikan kemungkinan baru bagi investor (Buchak et al., 2018) Kemajuan e-finance dan e-money pa da perusahaan keuangan, mendorong perusahaan keuaangan untuk berinovasi dalam pemanfaatan tehnologi, FinTech hadir setelah keadaan krisis yang dialami secara global pada tahun 2008. Pemanfaatan tehnologi ini ditunjukkan dengan adanya integrasi terhadap inovasi e-finance, teknologi internet, layanan jejaring sosial, media sosial, kecerdasan buatan, dan data analitik besar (I. Lee & Shin, 2018). Hal ini menantang banyak lembaga keuangan tradisional,

seperti bank, untuk mengembangkan model bisnis mereka ke arah yang lebih praktis (Davis et al., 2017). Selain itu, start-up melihat ini sebagai peluang untuk memasuki industri jasa keuangan (Gimpel et al., 2018).

Dua jenis start-up yang relevan dengan penelitian ini, e-commerce dan financial technology (FinTech). FinTech merupakan salah satu inovasi terpenting dalam industri jasa keuangan dan didorong oleh sharing ekonomi, regulasi, kebijakan, dan teknologi informasi (Leong & Sung, 2018) Seperti halnya bank, model bisnis FinTech juga berfokus pada layanan pembayaran dan pinjaman. Selain itu, termasuk layanan konsultasi keuangan pribadi, crowdfunding, mata uang virtual, dan keamanan (misalnya, keamanan dunia maya) (Stern et al., 2017).

(Zavolokina et al., 2016) meneliti bagaimana FinTech dipersepsikan. Istilah "FinTech" dapat diartikan sebagai penerapan teknologi informasi di bidang keuangan, inovasi keuangan, dan inovasi digital, selain start-up (industri jasa keuangan di luar bank) (Ganiev, 2021). Ada enam model bisnis FinTech: layanan asuransi, crowdfunding, pembayaran, pinjaman, manajemen kekayaan, dan pasar modal (Leong & Sung, 2018). Jelas, semakin besar tingkat perkembangan layanan teknologi keuangan, semakin besar tantangan bagi bisnis. Layanan pinjaman online telah menimbulkan kontroversi di masyarakat, antara lain moral hazard, default pinjaman, dan asimetri informasi (Suryono et al., 2019). Untuk itu, penting bagi regulator untuk merumuskan bagaimana inovasi ini harus disikapi dalam aturan. Regulator mendorong inovasi di bidang keuangan dan menerapkan prinsip perlindungan konsumen dan manajemen risiko untuk mendapatkan layanan keuangan yang aman dan tepat (I. Lee & Shin, 2018).

Sejarah inovasi teknologi di bidang keuangan dimulai dengan munculnya cek sebagai alat pembayaran (1945). Selanjutnya, Bank of America menghasilkan kartu kredit pertama (1958), dan ATM muncul untuk membantu proses transaksi keuangan pada tahun 1967, diikuti dengan penerbitan kartu debit sebagai alat transaksi. Pada 1990-an, didukung oleh kemajuan Internet, Internet banking diluncurkan. Pada tahun 2000-an, perkembangan FinTech pembayaran mobile dan crowdfunding diperkenalkan. Hal ini menunjukkan bahwa FinTech adalah industri yang berkembang pesat, dan oleh karena itu perlu meninjau penelitian sebelumnya untuk menangkap evolusi layanan keuangan (Ashta & Biot-Paquerot, 2018).

Untuk memahami, pelaku industri, dan regulator tentang sejauh mana industri tekfin berkembang, perlu dilakukan kajian literatur. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui state of the art financial technology; (2) mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian teknologi keuangan; dan (3) mengidentifikasi tantangan dan tren untuk potensi Financial Technology (FinTech) di masa depan. Tinjauan literatur sistematis digunakan untuk mencapai tujuan ini (Kitchenham & Brereton, 2013).

Masih perlunya membahas masalah awal yang dimunculkan oleh perkembangan FinTech, seperti moral hazard, loan defaults, dan asimetri informasi. Metode System Literatur Review (SLR) Kitchenham diperlukan untuk proses metadata. Dari proses kerja jurnal dan ekstraksi perpustakaan, analisis dan pengelompokan dapat dilakukan.

## Metodologi

Perlunya membahas masalah awal yang dimunculkan oleh perkembangan FinTech, seperti moral hazard, loan defaults, dan asimetri informasi, kajian literatur ilmiah khusus tekfin global menggunakan metode System Literatur Review (SLR) Kitchenham diperlukan untuk proses metadata. Dari proses kerja jurnal dan ekstraksi perpustakaan, analisis dan pengelompokan dilakukan berdasarkan artikel sesuai dengan tema penelitian. Dalam mengembangkan masalah awal untuk diselidiki, dimulai dengan melakukan SLR. Terkait dengan SLR adalah konsep study literatur review, yang diadopsi secara luas untuk penelitian di bidang sistem informasi dan berguna untuk menentukan gap suatu topik penelitian.

Kami mencoba mengidentifikasi perlunya tinjauan pustaka. Setelah mengidentifikasi artikel yang membahas FinTech, kami memperoleh artikel FinTech yang diterbitkan pada awal 2014. Oleh karena itu, pencarian publikasi dibatasi pada periode 2013 hingga 2022. Secara umum, istilah FinTech tidak didefinisikan saat ini. Beberapa artikel menyebutkan financial digital inovasi keuangan, selain pembayaran keuangan elektronik. Untuk itu, kami mencoba mengkaji inovasi-inovasi tersebut di sektor jasa keuangan.

## Proses Pencarian

Pertama, kami menentukan portal database jurnal atau publikasi ilmiah yang akan digunakan. Kualitas artikel yang dijadikan referensi dipengaruhi oleh database jurnal yang dipilih. Basis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain SCOPUS, ACM, ScienceDirect, dan IEEE Xplore. Kedua, kami merumuskan tinjauan protokol untuk merumuskan pertanyaan penelitian dengan mengklasifikasikan kata kunci sesuai dengan strategi

populasi, intervensi, perbandingan, hasil, dan konteks (PICOC). Kemudian, kami mengidentifikasi populasi seperti "FinTech dan teknologi keuangan" dalam konteks "tren, masalah, adopsi, inovasi, dan tantangan". Kami merilis bagian intervensi untuk mendapatkan informasi tentang berbagai fokus FinTech, seperti jenis pembayaran FinTech, pendanaan, dan investasi. Kata kunci yang digunakan untuk mencari literature review adalah sebagai FinTech.

Penerapan dalam meminimalisir subjektivitas pemilihan artikel, ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi, seperti memilih artikel jurnal dan makalah dalam bahasa Inggris dan mengecualikan bahasa lain seperti Mandarin dan Spanyol. Kemudian, artikel dipilih yang cocok dengan pertanyaan penelitian

## Results

### 1. State of the art financial technology

Intermediasi keuangan kini telah bergeser dari bank konvensional menjadi bank "bayangan", yaitu lembaga keuangan non-penyimpanan yang tidak harus mematuhi peraturan perbankan tradisional (Buchak et al., 2018), kemunculan tekfin telah memunculkan "disintermediasi layanan keuangan" serta kebutuhan akan bentuk perlindungan baru bagi konsumen dan investor (Iman, 2020). Startup FinTech mampu menghindari biaya intermediasi dan persyaratan modal minimum yang biasanya terkait dengan layanan perbankan tradisional (Ebrahimiyan Jelodar et al., 2018). Penggunaan analitik data besar dan perolehan data juga telah mengubah cara data diperoleh, diproses, dan dianalisis, yang pada gilirannya mengurangi biaya pencarian secara signifikan (Adhami et al., 2018)

Menurut (Nofer et al., 2017) mendefinisikan FinTech sebagai neologisme yang berasal dari "keuangan" dan "teknologi" dan mengacu pada hubungan antara teknologi Internet modern dan aktivitas bisnis yang mapan di sektor perbankan. Sementara itu, Hung dan (Hung & Luo, 2016) mengidentifikasi lima dimensi yang dapat mengubah dinamika pasar FinTech: pemain, nilai tambah, aturan, taktik, dan ruang lingkup. Dalam banyak literatur, FinTech digunakan dengan cara yang murni fungsional, memberikan variasi dalam hal subjek (I. Lee & Shin, 2018) Sebagai contoh, (Chishti & Puschmann, 2018) dengan tegas menyatakan bahwa FinTech adalah "[...] inovasi tambahan atau pesaing dalam atau dalam konteks industri jasa keuangan yang disebabkan oleh perkembangan TI yang menghasilkan model bisnis, produk, dan layanan intra atau antar organisasi baru, organisasi, proses dan sistem" (hal.74). Sementara itu, ( dkk 2017 Gomber, n.d.) menggambarkan FinTech sebagai inisiatif di sektor keuangan yang menantang peran mapan, model bisnis, dan penawaran layanan dengan memperkenalkan inovasi berbasis teknologi.

### 2. Mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian FinTech: Identity, security, data privacy and their regulation.

FinTech (Teknologi Finansial) adalah bidang baru dalam keuangan. FinTech mengacu pada penggunaan teknologi untuk memungkinkan peningkatan inkremental atau drastis dalam layanan keuangan (Alshater & Othman, 2020);(Zahid, 2019);(Thakor, 2020). Financial Stability Board (2019) mendefinisikan FinTech sebagai "Teknologi yang memungkinkan inovasi keuangan yang dapat menghasilkan bisnis baru model, aplikasi, proses, atau produk dengan bahan terkait efek pada pasar keuangan dan lembaga dan penyediaan keuangan jasa". Pendorong nilai utama dibalik penciptaan dan pertumbuhan perusahaan FinTech. Pertumbuhan eksponensial dalam jumlah perusahaan FinTech dapat dijelaskan dengan mengacu pada setidaknya tiga kekuatan evolusioner yang berbeda. Pertama, perusahaan menyadari bahwa teknologi (dan terutama perangkat lunak) menciptakan peluang besar untuk berinovasi dalam layanan dan produk baru.

Ekosistem dibangun di sekitar teknologi TI, internet, dan ponsel memungkinkan perusahaan untuk tumbuh dengan cepat dan terkadang secara eksponensial, sementara biaya marjinal menurun dengan setiap pengguna perangkat lunak tambahan. Kedua, keberhasilan perusahaan teknologi terbukti yang ditawarkan model bisnis baru dan pendekatan terbuka untuk bekerja sama dengan ekosistem dan industri lain peluang bisnis yang menggiurkan. Ketiga, pengguna ditempatkan di pusat desain baru model bisnis dan layanan, menghasilkan layanan yang lebih ramah pengguna. Penggunaan sistem prototipe dan desain menciptakan layanan yang menawarkan layanan yang lebih cepat, lebih murah, dan tanpa gesekan pengalaman bagi pengguna.

Desain baru ini memungkinkan layanan untuk berhasil, dan berkali-kali berkembang secara viral ke pengguna baru. Perubahan yang sedang berlangsung dalam lanskap keuangan mempengaruhi orang yang kurang atau sama sekali tidak memiliki rekening bank, dan menciptakan solusi yang nyaman dan mudah digunakan di berbagai area sebelumnya tanpa layanan tersebut. Meskipun tren global menjadikan perhatian yang meningkat dari banyak orang berbagai pemangku kepentingan, di Eropa, fenomena FinTech adalah wilayah baru, sedikit

data primer adalah tersedia tentang ekonomi, sosial dan lingkungan dampak FinTech. yang saat ini didanai dengan baik startup dipahami, tetapi ada kebangkitan yang jelas dari minat di bidang.

(Dhar & Stein, 2017) menyelidiki dampak FinTech inovasi pada incumbent dan model bisnis baru. Mereka menawarkan sejumlah platform dengan hanya platform yang lengkap berisi 3 atribut terdiri dari:

- 1) keterbukaan akses,
- 2) fungsionalitas yang disematkan dalam sistem TI, dan
- 3) implementasi bisnis domain-spesifik standar proses.

Kerangka kerja ini menyediakan cara untuk memahami bisnis mana yang rentan karena ketidaktengkapannya. Strategi penyelesaian platform FinTech dapat berpotensi mengganggu salah satu model platform yang tidak lengkap. (P. Gomber et al., 2017) mengambil sudut pandang yang berbeda dan mengembangkan pendekatan pemetaan inovasi FinTech untuk menentukan sejauh mana ada perubahan dan transformasi di bidang industri jasa keuangan. Bank for International Settlements (Westermeier, 2018) menunjukkan hal berikut risiko bagi sektor konsumen dari munculnya FinTech:

- 1) privasi data,
- 2) data keamanan,
- 3) diskontinuitas layanan perbankan,
- 4) praktik pemasaran yang tidak tepat.

Peluang termasuk 1) inklusi keuangan, 2) perbankan yang lebih baik dan lebih disesuaikan layanan, 3) biaya transaksi rendah. Risiko terhadap bank dan sistem perbankan sangat banyak termasuk risiko dunia maya, risiko operasional, risiko kepatuhan, dll., Peluang termasuk proses perbankan yang lebih baik dan lebih efisien, dll

### **3. Mengidentifikasi tantangan dan tren untuk potensi Financial Teknologi (FinTech) di masa depan.**

Perluas skema perlindungan konsumen untuk mencakup produk dan layanan tekfin, konsumen layanan tekfin menghadapi berbagai macam risiko baru. Ini termasuk phishing, pharming, spyware, Pertukaran kartu SIM, penggunaan jejak digital seseorang yang tidak sah atau tidak diketahui, bias karena pembuatan profil berdasarkan aktivitas online, peretasan, berlebihan peminjaman, dan jenis mis-selling lainnya (Morgan & Trinh, 2020). Konsumen mungkin enggan memanfaatkan produk dan layanan tekfin jika kurang percaya pada penyedia layanan tersebut. "Prinsip Tingkat Tinggi tentang Keuangan Perlindungan Konsumen" disahkan oleh Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral G20 pada tahun 2011 (Cusmano et al., 2018) Namun, mereka tidak secara khusus menangani risiko baru yang terkait dengan produk dan layanan tekfin. Oleh karena itu, negara-negara G20 harus mempromosikan ekstensi prinsip-prinsip perlindungan konsumen keuangan yang ada untuk menetapkan pedoman di bidang ini, khususnya yang berkaitan dengan internasional transaksi.

FinTech bertujuan untuk menutup kesenjangan antara yang tercakup secara finansial dan digital di satu sisi dan mereka yang dikesualikan di sisi lain. FinTech adalah enabler untuk inklusi keuangan global, menciptakan dunia yang lebih adil (Bisht & Mishra, 2016) (Bisht & Mishra, 2016). Sejumlah peneliti berpendapat bahwa penggunaan FinTech dapat menghindari masalah struktural dan infrastruktur untuk menjangkau masyarakat miskin ((Al-Mudimigh & Anshari, 2020); (Chinoda & Kwenda, 2019); (Beck et al., 2015). Secara global, ponsel telah meningkatkan inklusi keuangan di 49 negara (Chinoda & Kwenda, 2019).

Banyaknya pengguna internet dan perusahaan FinTech di Asia Tenggara telah meningkatkan inklusi keuangan (Al-Mudimigh & Anshari, 2020). Di Afrika, penelitian Evans antara tahun 2000 dan 2016 (Evans, 2018) mengungkapkan bahwa internet dan telepon seluler telah meningkatkan inklusi keuangan, meskipun (Chikalipah, 2017) berpendapat bahwa buta huruf finansial merupakan rintangan utama bagi inklusi keuangan di Afrika sub-Sahara. Sementara di Eropa, inklusi keuangan berfokus pada peningkatan akses nasabah ke pasar kredit dan menyeimbangkannya dengan stabilitas keuangan (Ozili, 2020).

Akhirnya Pandemi global tahun 2020 telah menciptakan peluang untuk pembayaran digital, yaitu pemanfaatan FinTech melaju tinggi. Pembatasan dan lockdown (Lui & Ryder, 2021) di seluruh dunia telah menyebabkan lonjakan besar dalam pembayaran digital dan platform pembayaran online secara global. Menurut penelitian Mastercard pada tahun 2020, 64% konsumen Eropa lebih suka membayar dengan kartu tap-and-pay menurut Mastercard, 2020 (Lui & Ryder, 2021). Penarikan transaksi tunai ATM di Inggris turun 62% pada akhir Maret 2020 ketika pembatasan kembali diberlakukan. Di Spanyol, penarikan tunai turun 90% (Thomas & Megaw, 2020).

Risiko FinTech terkonsentrasi karena sifat pasar keuangan yang saling terhubung (Salway, 2020). Ini mendukung pandangan (Schwarcz, 2011) dalam (Holtfort et al., 2021) bahwa FinTech memusatkan risiko.

perusahaan FinTech dapat merusak stabilitas keuangan dan kepercayaan publik terhadap sistem keuangan. Terakhir, regulator dan supervisor perlu berinovasi dalam strategi, aturan, dan praktik mereka dalam memantau perusahaan FinTech. ketidakpastian dan kebingungan muncul antara regulator Jerman BaFin dan pengawas akuntansi, Financial Reporting Enforcement Panel, tentang bagaimana seharusnya diawasi, sebagai perusahaan teknologi dan bukan sebagai operator jasa keuangan. Dari perspektif keuangan perilaku, regulator Jerman mungkin telah mengadopsi pendekatan laissez-faire dalam mengatur Wirecard karena buzz dan hiruk pikuk terkait dengan FinTech. Regulator mungkin telah melihat perusahaan FinTech yang tumbuh sebagai tanda keberhasilan dalam inovasi keuangan, sehingga enggan untuk campur tangan ketika ada tanda-tanda kelemahan yang membayangi (Zeranski & Sancak, 2020).

Namun proses transaksi yang mudah dan efektif adalah karakteristik penting dari transaksi FinTech yang menyalip lembaga keuangan tradisional (misalnya, bank konvensional) melalui proses keuangan. Hal ini memungkinkan pengguna untuk mengelola transaksi pada platform hemat biaya, sehingga sederhana dan transaksi keuangan yang cepat (Chishti, 2016); (Zavolokina et al., 2016)). Selain itu, penawaran yang baru, inovatif, dan ramah pada pelanggan produk dan layanan keuangan kepada pengguna. Kenyamanan adalah salah satu motivasi ekstrinsik FinTech, yang didorong oleh portabilitas dan aksesibilitas langsung (D. K. C. Lee & Teo, 2015); (Sharma & Gutiérrez, 2010). Kenyamanan mengacu pada fleksibilitas waktu dan lokasi (Okazaki & Mendez, 2013), faktor terpenting dalam keberhasilan layanan online dan seluler (Kim et al., 2010). Pengguna dapat memperoleh yang belum pernah terjadi sebelumnya kenyamanan dan efisiensi melalui perangkat seluler tidak perlu mengunjungi ke lembaga keuangan. (Shen et al., 2010) menyarankan bahwa kenyamanan mungkin berguna sebagai prediktor yang valid dari penggunaan mobile banking sistem.

## Kesimpulan

Rancangan FinTech dalam dinamika penciptaan nilai dan implikasinya terhadap mekanisme meningkatkan nilai terhadap struktur saling ketergantungan dalam suatu ekosistem perusahaan yang inovatif. untuk tujuan sosial, inovasi dan pentingnya sumber daya yang tepat bagi para pengguna. Peran penting FinTech untuk bertindak sebagai fasilitator, melalui peningkatan sistem manajemen risiko perantara keuangan, penggunaan perangkat teknologi regulasi inovatif yang dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi sistem kepatuhan lembaga keuangan sebagai prasyarat untuk meningkatkan perlindungan kepentingan deposan, kreditur, dan investor. Peluang dan tantangan besar memperoleh kepercayaan para pengguna. Perubahan pandangan dunia pascakrisis dalam perumusan target penggunaan inovasi keuangan seperti FinTech menjadi terbukti nyata, Meski potensi risiko stabilitas keuangan yang ditimbulkan oleh FinTech, memerlukan pemantauan sistematis oleh entitas yang menyediakan stabilitas keuangan, seperti digital customer protection yang terukur. Kenyamanan para pengguna FinTech melalui platform seluler menjadi alasan yang sangat masuk akal dalam memutuskan menggunakan FinTech. Manfaat ekonomi, transaksi tanpa batas, dan kenyamanan dapat mempengaruhi keseluruhan manfaat yang dirasakan dari FinTech, sehingga mempengaruhi FinTech-nya menjadi penggunaan yang berkelanjutan.

## Referensi

- Adhami, S., Giudici, G., & Martinazzi, S. (2018). Why do businesses go crypto? An empirical analysis of initial coin offerings. *Journal of Economics and Business*, 100, 64–75.
- Al-Mudimigh, A., & Anshari, M. (2020). Financial technology and innovative financial inclusion. In *Financial technology and disruptive innovation in ASEAN* (pp. 119–129). IGI Global.
- Alshater, M. M., & Othman, A. H. A. (2020). Financial Technology Developments and their Effect on Islamic Finance Education *Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics*, 33(3), 161–187.
- Anshari, M., Almunawar, M. N., Masri, M., & Hamdan, M. (2019). Digital marketplace and FinTech to support agriculture sustainability. *Energy Procedia*, 156, 234–238.
- Ashta, A., & Biot-Paquerot, G. (2018). FinTech evolution: Strategic value management issues in a fast changing industry. *Strategic Change*, 27(4), 301–311.
- Beck, T., Senbet, L., & Simbanegavi, W. (2015). Financial inclusion and innovation in Africa: An overview. *Journal of African Economies*, 24(suppl\_1), i3–i11.
- Bisht, S. S., & Mishra, V. (2016). ICT-driven financial inclusion initiatives for urban poor in a developing economy: implications for public policy. *Behaviour & Information Technology*, 35(10), 817–832.
- Buchak, G., Matvos, G., Piskorski, T., & Seru, A. (2018). Fintech, regulatory arbitrage, and the rise of shadow banks. *Journal of Financial Economics*, 130(3), 453–483.
- Chikalipah, S. (2017). What determines financial inclusion in Sub-Saharan Africa? *African Journal of Economic*



- and Management Studies.*
- Chinoda, T., & Kwenda, F. (2019). Do mobile phones, economic growth, bank competition and stability matter for financial inclusion in Africa? *Cogent Economics & Finance.*
- Chishti, S. (2016). How peer to peer lending and crowdfunding drive the fintech revolution in the UK. In *Banking beyond banks and money* (pp. 55–68). Springer.
- Chishti, S., & Puschmann, T. (2018). *The Wealthtech book: The FinTech handbook for investors, entrepreneurs and finance visionaries.* John Wiley & Sons.
- Cusmano, L., Koreen, M., & Pissareva, L. (2018). 2018 OECD Ministerial conference on SMEs: Key issues paper. *OECD SME and Entrepreneurship Papers*, 7(February), 1–24. <https://dx.doi.org/10.1787/90c8823c-en>
- Davis, K., Maddock, R., & Foo, M. (2017). Catching up with Indonesia's fintech industry. *Law and Financial Markets Review*, 11(1), 33–40.
- Dhar, V., & Stein, R. M. (2017). FinTech platforms and strategy. *Communications of the ACM*, 60(10), 32–35.
- Ebrahimiyan Jelodar, S. Y., Ahmadi, M., & Iman Khan, N. (2018). Effects of tax justice and tax culture on taxpayers' compliance by considering the role of taxpayers' attitude. *Iranian Journal of Management Sciences*, 13(49), 59–79.
- Evans, O. (2018). Connecting the poor: the internet, mobile phones and financial inclusion in Africa. *Digital Policy, Regulation and Governance.*
- Ganiev, R. G. (2021). Tendencies And Trends Of Fintech Technologies Development. *Journal Number*, 2, 15–20.
- Gimpel, H., Rau, D., & Röglinger, M. (2018). Understanding FinTech start-ups—a taxonomy of consumer-oriented service offerings. *Electronic Markets*, 28(3), 245–264.
- Gomber, dkk 2017. (n.d.). *Fintech Success Factors.*
- Gomber, P., Koch, J. A., & Siering, M. (2017). Digital Finance and FinTech: current research and future research directions. *Journal of Business Economics*, 87(5), 537–580. <https://doi.org/10.1007/s11573-017-0852-x>
- Holtfort, T., Horsch, A., & Schwarz, J. (2021). *Global Fintech Entrepreneurship And Its Influencing Factors: An Evolutionary Economic Analysis.*
- Hung, J.-L., & Luo, B. (2016). FinTech in Taiwan: a case study of a Bank's strategic planning for an investment in a FinTech company. *Financial Innovation*, 2(1), 1–16.
- Iman, N. (2020). The rise and rise of financial technology: The good, the bad, and the verdict. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1725309.
- Kim, C., Mirusmonov, M., & Lee, I. (2010). An empirical examination of factors influencing the intention to use mobile payment. *Computers in Human Behavior*, 26(3), 310–322.
- Kitchenham, B., & Brereton, P. (2013). A systematic review of systematic review process research in software engineering. *Information and Software Technology*, 55(12), 2049–2075.
- Lee, D. K. C., & Teo, E. G. S. (2015). Emergence of FinTech and the LASIC Principles. *Journal of Financial Perspectives*, 3(3).
- Lee, I., & Shin, Y. J. (2018). Fintech: Ecosystem, business models, investment decisions, and challenges. *Business Horizons*, 61(1), 35–46.
- Leong, K., & Sung, A. (2018). FinTech (Financial Technology): what is it and how to use technologies to create business value in fintech way? *International Journal of Innovation, Management and Technology*, 9(2), 74–78.
- Lui, A., & Ryder, N. (2021). Introduction—mind the gaps. In *FinTech, Artificial Intelligence and the Law* (pp. 3–9). Routledge.
- Morgan, P. J., & Trinh, L. Q. (2020). *Fintech and financial literacy in Viet Nam.* ADBI Working Paper Series.
- Nofer, M., Gomber, P., Hinz, O., & Schiereck, D. (2017). Blockchain. *Business & Information Systems Engineering*, 59(3), 183–187.
- Okazaki, S., & Mendez, F. (2013). Exploring convenience in mobile commerce: Moderating effects of gender. *Computers in Human Behavior*, 29(3), 1234–1242.
- Schueffel, P. (2016). Taming the beast: A scientific definition of fintech. *Journal of Innovation Management*, 4(4), 32–54.
- Schwarcz, S. L. (2011). Regulating Shadow Banking: Inaugural Address for the Inaugural Symposium of the Review of Banking & Financial Law. *Rev. Banking & Fin. L.*, 31, 619.
- Sharma, S., & Gutiérrez, J. A. (2010). An evaluation framework for viable business models for m-commerce in the information technology sector. *Electronic Markets*, 20(1), 33–52.
- Shen, Y.-C., Huang, C.-Y., Chu, C.-H., & Hsu, C.-T. (2010). A benefit–cost perspective of the consumer



- adoption of the mobile banking system. *Behaviour & Information Technology*, 29(5), 497–511.
- Stern, C., Makinen, M., & Qian, Z. (2017). FinTechs in China—with a special focus on peer to peer lending. *Journal of Chinese Economic and Foreign Trade Studies*.
- Suryono, R. R., Purwandari, B., & Budi, I. (2019). Peer to peer (P2P) lending problems and potential solutions: A systematic literature review. *Procedia Computer Science*, 161, 204–214.
- Thakor, A. V. (2020). Fintech and banking: What do we know? *Journal of Financial Intermediation*, 41, 100833.
- Thomas, D., & Megaw, N. (2020). Coronavirus accelerates shift away from cash. *Financial Times*, 27.
- Westemeier, C. (2018). The Bank of International Settlements as a think tank for financial policy-making. *Policy and Society*, 37(2), 170–187.
- Zahid, J. (2019). Monday's headlines, Financials edition. *SNL Financial Extra*.
- Zavolokina, L., Dolata, M., & Schwabe, G. (2016). The FinTech phenomenon: antecedents of financial innovation perceived by the popular press. *Financial Innovation*, 2(1), 1–16.
- Zeranski, S., & Sancak, I. E. (2020). Does the 'Wirecard AG' Case Address FinTech Crises? Available at SSRN 3666939.
- Adhami, S., Giudici, G., & Martinazzi, S. (2018). Why do businesses go crypto? An empirical analysis of initial coin offerings. *Journal of Economics and Business*, 100, 64–75.
- Al-Mudimigh, A., & Anshari, M. (2020). Financial technology and innovative financial inclusion. In *Financial technology and disruptive innovation in ASEAN* (pp. 119–129). IGI Global.
- Alshater, M. M., & Othman, A. H. A. (2020). Financial Technology Developments and their Effect on Islamic Finance Education *Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics*, 33(3), 161–187.
- Anshari, M., Almunawar, M. N., Masri, M., & Hamdan, M. (2019). Digital marketplace and FinTech to support agriculture sustainability. *Energy Procedia*, 156, 234–238.
- Ashta, A., & Biot-Paquerot, G. (2018). FinTech evolution: Strategic value management issues in a fast changing industry. *Strategic Change*, 27(4), 301–311.
- Beck, T., Senbet, L., & Simbanegavi, W. (2015). Financial inclusion and innovation in Africa: An overview. *Journal of African Economies*, 24(suppl\_1), i3–i11.
- Bisht, S. S., & Mishra, V. (2016). ICT-driven financial inclusion initiatives for urban poor in a developing economy: implications for public policy. *Behaviour & Information Technology*, 35(10), 817–832.
- Buchak, G., Matvos, G., Piskorski, T., & Seru, A. (2018). Fintech, regulatory arbitrage, and the rise of shadow banks. *Journal of Financial Economics*, 130(3), 453–483.
- Chikalipah, S. (2017). What determines financial inclusion in Sub-Saharan Africa? *African Journal of Economic and Management Studies*.
- Chinoda, T., & Kwenda, F. (2019). Do mobile phones, economic growth, bank competition and stability matter for financial inclusion in Africa? *Cogent Economics & Finance*.
- Chishti, S. (2016). How peer to peer lending and crowdfunding drive the fintech revolution in the UK. In *Banking beyond banks and money* (pp. 55–68). Springer.
- Chishti, S., & Puschmann, T. (2018). *The Wealthtech book: The FinTech handbook for investors, entrepreneurs and finance visionaries*. John Wiley & Sons.
- Cusmano, L., Koreen, M., & Pissareva, L. (2018). 2018 OECD Ministerial conference on SMEs: Key issues paper. *OECD SME and Entrepreneurship Papers*, 7(February), 1–24. <https://dx.doi.org/10.1787/90c8823c-en>
- Davis, K., Maddock, R., & Foo, M. (2017). Catching up with Indonesia's fintech industry. *Law and Financial Markets Review*, 11(1), 33–40.
- Dhar, V., & Stein, R. M. (2017). FinTech platforms and strategy. *Communications of the ACM*, 60(10), 32–35.
- Ebrahimiyan Jelodar, S. Y., Ahmadi, M., & Iman Khan, N. (2018). Effects of tax justice and tax culture on taxpayers' compliance by considering the role of taxpayers' attitude. *Iranian Journal of Management Sciences*, 13(49), 59–79.
- Evans, O. (2018). Connecting the poor: the internet, mobile phones and financial inclusion in Africa. *Digital Policy, Regulation and Governance*.
- Ganiev, R. G. (2021). Tendencies And Trends Of Fintech Technologies Development. *Journal Number*, 2, 15–20.
- Gimpel, H., Rau, D., & Röglinger, M. (2018). Understanding FinTech start-ups—a taxonomy of consumer-oriented service offerings. *Electronic Markets*, 28(3), 245–264.
- Gomber, dkk 2017. (n.d.). *Fintech Success FactorS*.
- Gomber, P., Koch, J. A., & Siering, M. (2017). Digital Finance and FinTech: current research and future



- research directions. *Journal of Business Economics*, 87(5), 537–580. <https://doi.org/10.1007/s11573-017-0852-x>
- Holtfort, T., Horsch, A., & Schwarz, J. (2021). *Global Fintech Entrepreneurship And Its Influencing Factors: An Evolutionary Economic Analysis*.
- Hung, J.-L., & Luo, B. (2016). FinTech in Taiwan: a case study of a Bank's strategic planning for an investment in a FinTech company. *Financial Innovation*, 2(1), 1–16.
- Iman, N. (2020). The rise and rise of financial technology: The good, the bad, and the verdict. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1725309.
- Kim, C., Mirusmonov, M., & Lee, I. (2010). An empirical examination of factors influencing the intention to use mobile payment. *Computers in Human Behavior*, 26(3), 310–322.
- Kitchenham, B., & Brereton, P. (2013). A systematic review of systematic review process research in software engineering. *Information and Software Technology*, 55(12), 2049–2075.
- Lee, D. K. C., & Teo, E. G. S. (2015). Emergence of FinTech and the LASIC Principles. *Journal of Financial Perspectives*, 3(3).
- Lee, I., & Shin, Y. J. (2018). Fintech: Ecosystem, business models, investment decisions, and challenges. *Business Horizons*, 61(1), 35–46.
- Leong, K., & Sung, A. (2018). FinTech (Financial Technology): what is it and how to use technologies to create business value in fintech way? *International Journal of Innovation, Management and Technology*, 9(2), 74–78.
- Lui, A., & Ryder, N. (2021). Introduction—mind the gaps. In *FinTech, Artificial Intelligence and the Law* (pp. 3–9). Routledge.
- Morgan, P. J., & Trinh, L. Q. (2020). *Fintech and financial literacy in Viet Nam*. ADBI Working Paper Series.
- Nofer, M., Gomber, P., Hinz, O., & Schiereck, D. (2017). Blockchain. *Business & Information Systems Engineering*, 59(3), 183–187.
- Okazaki, S., & Mendez, F. (2013). Exploring convenience in mobile commerce: Moderating effects of gender. *Computers in Human Behavior*, 29(3), 1234–1242.
- Schueffel, P. (2016). Taming the beast: A scientific definition of fintech. *Journal of Innovation Management*, 4(4), 32–54.
- Schwarcz, S. L. (2011). Regulating Shadow Banking: Inaugural Address for the Inaugural Symposium of the Review of Banking & Financial Law. *Rev. Banking & Fin. L.*, 31, 619.
- Sharma, S., & Gutiérrez, J. A. (2010). An evaluation framework for viable business models for m-commerce in the information technology sector. *Electronic Markets*, 20(1), 33–52.
- Shen, Y.-C., Huang, C.-Y., Chu, C.-H., & Hsu, C.-T. (2010). A benefit–cost perspective of the consumer adoption of the mobile banking system. *Behaviour & Information Technology*, 29(5), 497–511.
- Stern, C., Makinen, M., & Qian, Z. (2017). FinTechs in China—with a special focus on peer to peer lending. *Journal of Chinese Economic and Foreign Trade Studies*.
- Suryono, R. R., Purwandari, B., & Budi, I. (2019). Peer to peer (P2P) lending problems and potential solutions: A systematic literature review. *Procedia Computer Science*, 161, 204–214.
- Thakor, A. V. (2020). Fintech and banking: What do we know? *Journal of Financial Intermediation*, 41, 100833.
- Thomas, D., & Megaw, N. (2020). Coronavirus accelerates shift away from cash. *Financial Times*, 27.
- Westermeier, C. (2018). The Bank of International Settlements as a think tank for financial policy-making. *Policy and Society*, 37(2), 170–187.
- Zahid, J. (2019). Monday's headlines, Financials edition. *SNL Financial Extra*.
- Zavolokina, L., Dolata, M., & Schwabe, G. (2016). The FinTech phenomenon: antecedents of financial innovation perceived by the popular press. *Financial Innovation*, 2(1), 1–16.
- Zeranski, S., & Sancak, I. E. (2020). Does the 'Wirecard AG' Case Address FinTech Crises? Available at SSRN 3666939.